



Implementasi Landasan Pengembangan Kurikulum MAN 1 Aceh Tamiang

Sulaiman W

Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh Tamiang, Indonesia

E-mail : dr.sulaiman.w.ma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi landasan pengembangan kurikulum pada MAN 1 Aceh Tamiang. Hal ini mengingat bahwa kurikulum adalah senjata untuk memajukan pendidikan. Berpijak pada lemahnya pendidikan secara umum yang berakibat kurang puasannya orang tua siswa terhadap lulusan menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum harus dilakukan. Oleh karena itu, sebagai lembaga pendidikan Islam, MAN 1 Aceh Tamiang berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan inovasi terhadap kurikulum yang ada. Hasil olah data lapangan, mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian (display) data, verifikasi, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi landasan pengembangan kurikulum pada MAN 1 Aceh Tamiang menghasilkan pengembangan kurikulum yang baik dengan menunjukkan dua indikator. (1) Landasan filosofis, menghasilkan visi misi sebagai acuan yang ingin dicapai yakni "terwujudnya peserta didik unggul dalam ilmu pengetahuan, berakhlak mulia yang diikat dengan iman dan takwa kepada Allah SWT". (2) MAN 1 Aceh Tamiang memiliki kurikulum madrasah yang telah dikembangkan sebagai dokumen resmi yang ditanda tangani, berupa pengesahan oleh pejabat berwenang, Kementerian Agama Aceh Tamiang atas nama menteri Agama RI yakni dengan memasukkan pembelajaran bakat dan minat siswa yang berlandaskan psikologis, sosiologis dan teknologis.

Kata Kunci: Implementasi, Landasan Pengembangan, Kurikulum MAN 1 Aceh Tamiang.

Abstract

This study aims to describe how the implementation of the curriculum development foundation at MAN 1 Aceh Tamiang. This is considering that the curriculum is a weapon to advance education. Based on the general weakness of education which results in the parents being dissatisfied with the graduates, it shows that curriculum development must be carried out. Therefore, as an Islamic educational institution, MAN 1 Aceh Tamiang makes every effort to innovate the existing curriculum. The results of field data processing, starting from data collection, data reduction, data display, verification, it can be concluded that the implementation of the curriculum development foundation at MAN 1 Aceh Tamiang resulted in good curriculum development by showing two indicators. (1) Philosophical foundation, producing a vision and mission as a reference to be achieved, namely "the realization of students who excel in science, have noble character who are bound by faith and piety to Allah SWT". (2) MAN 1 Aceh Tamiang has a madrasa curriculum that has been developed as an official document that is signed, in the form of ratification by the authorized official, the Ministry of Religion of Aceh Tamiang on behalf of the Minister of Religion of the Republic of Indonesia, namely by incorporating learning of students' talents and interests that are psychologically, sociologically and technologically based.

Keywords: Implementation, Development Foundation, MAN 1 Aceh Tamiang Curriculum.

Copyright (c) 2022 Sulaiman W

✉ Corresponding author

Email : dr.sulaiman.w.ma@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2605>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai senjata dalam memajukan pendidikan harus dipersiapkan dengan matang dan penuh perhitungan. Tidak ubahnya seperti sebuah negara adidaya yang memiliki senjata serba canggih ketika hendak menundukkan negara yang sedang diinvasi, mereka harus benar-benar cermat dan matang dalam memperhitungkan target, jika tidak maka kegagalan yang mereka dapatkan, bahkan lebih parah dari itu, kekalahan yang menyakitkan akan menghinakan dan melemahkan negara yang awalnya dianggap adidaya dan kuat. Demikian juga dengan lembaga pendidikan yang mengelola sekolah dan madrasah. Jika dalam pengelolaan kurikulum tidak tepat, bukannya visi dan misi sekolah yang telah disusun dan direncanakan dengan baik akan tercapai, namun kegagalan pendidikan yang terbentang di depan mata. Peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar, sehingga putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yang terjadi pada anak didik. Kemerosotan akhlak peserta didik, seperti terjadinya tauran, pergaulan bebas, memakai obat-obatan terlarang, bahkan masih ada siswa yang memukul guru, dan yang lebih menyedihkan masih ada anak yang tega memukul orang tuanya sendiri yang telah mengasuh dan membesarkannya menjadi manusia, masih ada kita dengar melalui informasi media masa. Hal ini adalah bagian kecil dari permasalahan pendidikan.

Pada sisi lain (Mu'arif et al., 2021) juga menggambarkan bagaimana pudarnya budaya belajar di madrasah dan di sekolah sebagai tempat menimba ilmu bagi siswa. Tata tertib dan disiplin yang telah disepakati dengan sengaja dilanggar, seperti bolos diwaktu jam belajar, maraknya kebiasaan menyontek dalam ujian dan segudang masalah lainnya. Jika permasalahan ini tidak diatasi dengan segera maka hancurlah pendidikan yang telah dibangun para pejuang kita duhulu. Untuk itu, pengembangan kurikulum harus tetap dilakukan, demi perbaikan pencapaian pendidikan yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, tepat kiranya sebagaimana dikatakan Wina Sanjaya bahwa “sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan semata, akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa” (Sanjaya, 2010).

Begitu pentingnya pengembangan kurikulum, sehingga dipastikan kurikulum jangan statis, ia harus disesuaikan dengan laju kehidupan sesuai tuntutan masyarakat dan zamannya. Oleh karena itu, kurikulum harus bergerak dan berkembang untuk menyesuaikan laju kehidupan manusia di zaman ini, karenanya pengembangan kurikulum tidak boleh berhenti, harus melakukan upaya-upaya pengembangan yang profesional dan sistematis melibatkan semua aspek terkait guna mencapai tujuan pendidikan nasional (Junaedi et al., 2021). Tidak dipungkiri pemerintah telah berupaya dalam meningkatkan pendidikan beserta kualitasnya secara nasional. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan harus menyahuti keinginan pemerintah ini dengan memberikan jaminan mutu kepada peserta didik sebagaimana yang diinginkan para orang tua sebagai masyarakat (Kustanto et al., 2021).

Melihat keharusan pengembangan kurikulum pada lembaga pendidikan, menunjukkan bahwa “keberadaan kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan berada pada posisi yang strategis dimana peran utamanya adalah sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran” (Rosnaeni et al., 2021). Oleh karena itu, seperti halnya pada lembaga pendidikan MAN 1 Aceh Tamiang, kepala madrasah sebagai pimpinan, (Saidi, 2022) mengakui telah melakukan inovasi dalam melakukan pengembangan kurikulum pada lembaga pendidikan madrasah yang ia pimpin. Ia menyadari bahwa dalam pengembangan kurikulum madrasah harus berlandaskan pada filosofis pendidikan Islam. Hal itu dilakukan karena MAN 1 Aceh Tamiang dapat dikatakan sebagai referensi lembaga pendidikan Islam tingkat SMA di Aceh Tamiang. Berlandaskan kepada pengakuan kepala MAN 1 Aceh Tamiang ini, peneliti menjadikan lembaga pendidikan Islam ini menjadi acuan sebagai *refresmentatif* dalam mengungkapkan bagaimana implementasi landasan pengembangan kurikulum pada madrasah, khususnya pada MAN 1 Aceh Tamiang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dibahas dengan memakai metode “deskriptif kualitatif”. Artinya setiap pokok masalah akan dibahas dengan menggambarkan sebagaimana adanya di lapangan (Sukmadinata, 2012). Oleh karena itu, sebagai tempat penelitian, MAN 1 Aceh Tamiang dijadikan lokasi dalam pengumpulan data dalam pembahasan penelitian ini, khususnya yang menyangkut pokok masalah, berupa landasan apa yang dipakai kepala MAN 1 Aceh Tamiang dalam mengembangkan kurikulum di madrasah mereka.

Adapun pengambilan data akan dikumpulkan melalui hasil wawancara dan observasi melalui kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, komite madrasah dan diperkuat dengan perwakilan guru. Semua data yang diperoleh tersebut akan dirangkum serta dianalisis dengan menggunakan empat tahapan yang dilakukan secara bersamaan, berupa; pengumpulan data, reduksi data, penyajian (display) data, verifikasi dan penegasan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil olah data di lapangan menunjukkan bahwa terdapat tiga landasan pokok dalam melakukan pengembangan kurikulum pada MAN 1 Aceh Tamiang, Aceh.

1. Landasan filosofis pendidikan Islam

Penting untuk dipahami bahwa pendidikan Islam, sebagai sebuah ajaran harus bersandarkan kepada filosofis pendidikan Islam. Oleh karena itu, inovasi yang dikembangkan dalam kurikulum harus berdasarkan kepada Alqur'an dan Hadis sebagai pegangan dan petunjuk hidup umat Islam. Atas pondasi inilah kami sepakat dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum MAN 1 Aceh Tamiang, Aceh dalam meletakkan visi dan misi utama terwujudnya peserta didik unggul dalam ilmu pengetahuan, berakhlak mulia yang diikat dengan iman dan takwa kepada Allah SWT (Saidi, 2022). Hal ini sesuai dengan apa yang diinginkan pemerintah melalui “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu; Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sabariah, 2021).

Visi yang merupakan gambaran dari masa depan yang real dan mampu diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan Misi merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian Visi (Malik, Amit Saepul, 2022), haruslah disusun dengan mencurahkan pikiran serta logika yang dapat diterima, secara filosofis. Oleh karena itu, pengawas MAN 1 Aceh Tamiang, Muhammad Taufik Nasution lebih rinci menjelaskan bahwa penggunaan landasan filosofis dalam mengembangkan sebuah kurikulum pada lembaga pendidikan, khususnya pada MAN 1 Aceh Tamiang, Aceh ini sudah final. Pengertian final disini harus dilakukan, karena dengan menggunakan filsafat orang dapat berpikir sistematis dan teratur, berpikir secara logis, selangkah demi selangkah namun tersusun dengan rapi dan teratur serta saling berhubungan sehingga menghasilkan pemikiran yang mendalam sampai ke akar-akarnya tentang pemecahan masalah yang mungkin timbul. Oleh karena itu, orang yang menggunakan filsafat dalam berpikir dapat memecahkan masalah secara mendalam dan menyeluruh sebagai suatu usaha untuk mencari kebenaran dan kebaikan (Taufik Nasution, 2022).

Azhari selaku komite MAN 1 Aceh Tamiang, Aceh juga menjelaskan; sebagai perwakilan orang tua siswa, atas nama orang tua sangat menekankan bahwa pengembangan kurikulum pada MAN 1 Aceh Tamiang, Aceh yang harus menjadi fokus utama dalam setiap mata pelajaran yang akan diajarkan kepada anak kami adalah mewujudkan akhlak mulia bagi anak didik. Pencapaian ilmu pengetahuan yang tinggi adalah penting, namun jauh yang lebih penting adalah bagaimana guru dapat menciptakan anak didiknya yang berakhlakul karimah, inilah yang sangat kami harapkan (Azhari, 2022).

Pandangan di atas menunjukkan begitu pentingnya pengembangan kurikulum yang berlandaskan kepada filosofis Islam pada madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dalam mewujudkan anak didik

yang saleh. Oleh karena itu, (Sanjaya, 2010: 43) merincikan 4 fungsi kegunaan filsafat dalam mewujudkan langkah-langkah pengembangan kurikulum. *Pertama* filsafat berfungsi untuk mengarahkan tujuan pendidikan. Artinya filsafat dapat mengarahkan, hendak dijadikan apa peserta didik yang diajarkan itu. *Kedua* filsafat berfungsi untuk menetapkan isi materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan yang harus dicapai dalam sebuah lembaga pendidikan. *Ketiga* filsafat berfungsi untuk menetapkan bagaimana metode atau cara dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini mengingatkan bahwa filsafat memiliki sistem nilai yang dapat dijadikan sebagai patron dan pola dalam merencanakan rancangan sebuah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. *Keempat* dengan filsafat dapat memancang tolok ukur kesuksesan dalam sebuah proses pembelajaran.

Dengan demikian landasan filosofis yang dibangun kepala MAN 1 Aceh Tamiang, Aceh dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di madrasah yang ia pimpin merupakan kebijakan yang sudah tepat. Apalagi yang diterapkan berdasarkan filosofis pendidikan Islam; dimana “filosofis pendidikan Islam. kurikulum pendidikannya sendiri memiliki arti merancang materi agama Islam, tujuan dalam proses pembelajaran, metode strategis dan metode evaluasi. Dengan kata lain, kurikulum pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana yang dirancang untuk membantu siswa memahami, mengenal, menghayati, meyakini dan mengamalkan seluruh ajaran Islam” (Qolbi & Hamami, 2021).

2. Landasan psikologis

Sebagaimana pengakuan guru MAN 1 Aceh Tamiang, Aceh Bapak Ja'far, S.Pd dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada setiap awal tahun ajaran baru kepala MAN 1 Aceh Tamiang tidak lupa selalu mengingatkan agar pengembangan kurikulum yang diadakan inovasi setiap tahunnya harus mengacu kepada bagaimana psikologis anak didik secara umum (Ja'far, 2022).

Hasil pengakuan guru di atas mengindikasikan bahwa kepala MAN 1 Aceh Tamiang memiliki kepekaan dan sikap yang baik terhadap proses pelaksanaan pendidikan bagi anak didik. Hal ini dikarenakan bahwa secara psikologis peserta didik memiliki beraneka ragam perbedaan, baik itu perbedaan bakat, potensi masing-masing yang dimiliki siswa, juga minat anak tentunya sesuai dengan laju perkembangan dari siswa masing-masing itu sendiri. Oleh karena itu, kurikulum sebagai senjata guru untuk mewujudkan anak didik menjadi pintar harus memperhatikan bagaimana perkembangan dan kondisi anak didik secara psikologis (Sanjaya, 2010: 48). Atas dasar ini pemahaman dan pengenalan anak secara psikologis dalam menjalankan dan mengembangkan kurikulum sangat penting. Jika terjadi salah persepsi karena kedangkalan ilmu yang dimiliki guru akan menyebabkan pada tataran praktik pendidikan menjadi tidak baik. Hal inilah yang menjadi alasan kuat mengapa pengembangan kurikulum harus dilakukan atas dasar fakta dan kebutuhan yang ada di lapangan bagi peserta didik. “Maka mau tidak mau pengembangan kurikulum harus fokus kepada peserta didik dan harus menyesuaikan kurikulum dengan kemampuan peserta didik (Falasifa, 2021).

Dengan demikian implementasi pengembangan kurikulum pada MAN 1 Aceh Tamiang diterapkan dengan menggunakan landasan psikologis. Hal ini penting dilakukan karena dalam pandangan psikologis rancangan dan desain kurikulum haruslah berorientasi kepada siswa sebagai peserta didik. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya untuk mengembangkan intelektual anak didik saja, namun lebih dari itu, tugas guru bertanggung jawab juga terhadap pengembangan pribadi sehingga terwujudlah peserta didik sebagai manusia yang utuh (Sanjaya, 2010: 73).

3. Landasan Sosiologis & Teknologis

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal harus berfungsi mewujudkan peserta didik yang siap aktif dalam kehidupan masyarakat. Menjadikan siswa smpah masyarakat bukanlah pilihan pendidikan madrasah. Oleh karena itu, untuk memfungsikan agar madrasah dilirik oleh orang tua siswa untuk pendidikan anak-anaknya, bahan ajar yang disusun dalam kurikulum harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga masyarakat lebih tertarik terhadap pendidikan madrasah. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan

perkembangan ilmu pengetahuan, “inovasi canggih dan portabel adalah aset penting yang membantu persyaratan pengembangan mandiri harus dilakukan”. Oleh karenanya, ada beberapa upaya yang telah dilakukan dalam pengembangan kurikulum yang berlandaskan sosiologi dan teknologi ini. Diantaranya adalah MAN 1 Aceh Tamiang, Aceh telah melakukan lobi-lobi berupa kerja sama dengan perusahaan honda setempat yang ada di Aceh Tamiang. Alhamdulillah perusahaan dimaksud dapat menerima dengan baik dan antusias, sehingga dalam seminggu sekali para siswa ikut magang dalam menimba ilmu di perusahaan honda tersebut (Saidi, 2022).



Gambar 1 : Kepala MAN 1 Aceh Tamiang, Saidi, M.Pd bersama Pengawas Madrasah, Muhammad Taufik Nasution, M.Pd melakukan tinjauan terhadap sosialisasi Implementasi Pengembangan Kurikulum berdasarkan Landasan Sosiologis & Teknologis

Deskriptif sebagaimana digambarkan di atas menunjukkan bahwa kekuatan sosial dapat mempengaruhi kurikulum pada suatu lembaga pendidikan. Hal ini tentu dapat dipahami bahwa masyarakat di zaman ini terus bergerak maju, sehingga harus diikuti oleh lembaga pendidikan. Jika tidak, maka barang tentu lembaga pendidikan tersebut akan ditinggalkan masyarakat. Oleh karena itu, dalam menatap gerak laju sosial ini, maka akan muncul berbagai kekuatan kelompok yang dapat memaksa terhadap praktik pendidikan termasuk dalam proses pengembangan kurikulum. Namun dapat diyakini semua kesulitan dalam pengembangan kurikulum dapat diatasi dengan baik dengan menggunakan peran evaluasi secara kritis, sehingga akan terlihat muatan kurikulum apa saja yang dianggap layak untuk dihadirkan pada peserta didik (Sanjaya, 2010: 56).

Dari hasil dan pembahasan yang telah dideskripsikan di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum pada MAN 1 Aceh Tamiang telah melakukan tiga landasan pokok sebagaimana terlihat dari hasil observasi berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Pengembangan Kurikulum

No.	Implementasi	Tunjukan Hasil Observasi	dilaksanakan
1	Landasan filosofis pendidikan Islam	Adanya dokumen visi & misi madrasah	√
2	Landasan psikologis	Adanya dokumen kurikulum madrasah yang memasukkan pembelajaran bakat dan minat siswa	√
3	Landasan Sosiologis & Teknologis	Adanya dokumen kegiatan siswa yang berlandaskan Sosiologis & Teknologis	√

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa implementasi pengembangan kurikulum pada MAN 1 Aceh Tamiang telah dilakukan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang dicapai sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pemerintah, yakni lembaga pendidikan Islam tersebut memiliki dokumen visi dan misi yang telah dirumuskan bersama. Tentunya visi sebuah lembaga pendidikan dirumuskan untuk menjawab “apa yang diinginkan untuk dicapai oleh madrasah/sekolah”. Sementara “misi” adalah digunakan untuk menjawab “upaya apa yang dapat dilakukan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan” (Sanjaya, 2010: 155).

Selain dokumen visi dan misi, hasil observasi di atas menunjukkan bahwa MAN 1 Aceh Tamiang telah menghasilkan dokumen kurikulum madrasah yang telah dikembangkan, yakni dengan memasukkan pembelajaran bakat dan minat siswa yang berlandaskan psikologis, sosiologis dan teknologis.

KESIMPULAN

Implementasi landasan pengembangan kurikulum pada MAN 1 Aceh Tamiang telah menghasilkan pengembangan kurikulum yang baik. Indikasi ini terlihat dari landasan filosofis yang menghasilkan visi misi sebagai acuan yang ingin dicapai yakni “terwujudnya peserta didik unggul dalam ilmu pengetahuan, berakhlak mulia yang diikat dengan iman dan takwa kepada Allah SWT”. Selain itu, MAN 1 Aceh Tamiang memiliki kurikulum madrasah yang telah dikembangkan sebagai dokumen resmi yang ditanda tangani, berupa pengesahan oleh pejabat berwenang, dalam hal ini Kementerian Agama Aceh Tamiang atas nama menteri Agama RI yakni dengan memasukkan pembelajaran bakat dan minat siswa yang berlandaskan psikologis, sosiologis dan teknologis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih ditujukan kepada para partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, Bapak Kepala MAN 1 Aceh Tamiang, Saidi, M.Pd. Pengawas madrasah Bapak Muhammad Taufik Nasution, M.Pd dan seluruh guru MAN 1 Aceh Tamiang, dan yang tidak terlupakan Bapak Komite Madrasah. Reviewer yang telah memberikan masukan berharga serta editor Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari. (2022). *Pengembangan Kurikulum Pada Man 1 Aceh Tamiang. Hasil Wawancara Dengan Komite Man 1 Aceh Tamiang*, Tgl. 14 Maret 2022.
- Falasifa, I. (2021). Landasan Psikologis Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Al – Qiyam*, Vol. 2, No.
- Ja’far. (2022). *Pengembangan Kurikulum Berdasarkan Landasan Psikologis, Hasil Wawancara Dengan Salah Seorang Guru, Man 1 Aceh Tamiang*, Ja’far, S.Pd, Tgl. 12 Maret 2022.
- Junaedi, J., Wahab, A., & Sudarmono, M. A. (2021). Proses Dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 278–287. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i2.278>
- Kustanto, H., Muazza, M., & Haryanto, E. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 63–69. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.1742>
- Malik, Amit Saepul, A. A. (2022). Perspektif Visi Pendidikan Dari Sudut Pandang Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 Nomor 2, 2523–2537. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i2.2194>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode*

2703 *Implementasi Landasan Pengembangan Kurikulum MAN 1 Aceh Tamiang – Sulaiman W*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2605>

Baru / Matthew B. Miles, A. Michael Huberman ; Penerjemah, Tjetjep Rohendi ; Pendamping, Mulyarto.
Universitas Indonesia (Ui -Press).

Mu'arif, A. N., Damayanti, F., Akmalia, R., Arsfenti, T., & Darmadi, D. (2021). Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 44–57. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i1.164>

Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i4.511>

Rosnaeni, R., Sukiman, S., Muzayanati, A., & Pratiwi, Y. (2021). Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 467–473. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.1776>

Sabariah, S. (2021). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 116–122. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.1764>

Saidi. (2022). *Pengembangan Kurikulum Pada Man 1 Aceh Tamiang, Aceh. Hasil Wawancara, 14 Maret 2022.*

Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum Pembelajaran* (Cet. 3, Ap). Kencana.

Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 8). Remaja Rosdakarya.

Taufik Nasution, M. (2022). *Berfilsafat Sebagai Proses Berpikir Menuju Keutamaan Dalam Kebaikan, Hasil Wawancara Dengan Pengawas Man 1 Aceh Tamiang, Tgl. 14 Maret 2022.*